

**MODEL PEMBELAJARAN VCT TERHADAP ANALISIS  
BENTUK NORMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA SEKOLAH DASAR**

Arlinda Oktaviani Putri<sup>1</sup> Reza Rachmadtullah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
<sup>1</sup>[reza@unipasby.ac.id](mailto:reza@unipasby.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the magnitude of the influence of the VCT model on the analysis of student norm forms in Pancasila education learning. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental and Post-test only control group design. Participants in this study were a population involving 5th grade elementary school students. Consisting of 2 classes at SDN KepuhKiriman 1 Waru, namely class 5B (experimental) using the VCT learning model and class 5D (control) using the conventional learning model. The data collection method in this study used test and observation studies. The test used was to see the extent of students' understanding of norm forms. The test contained 10 test questions, and observations were carried out in order to see the extent of the influence of norm forms that existed around. The study shows that the application of the VCT model significantly increases students' understanding of norm values. This finding integrates that the VCT model in elementary schools can be an effective strategy for building students based on norms. Based on the results of the study conducted and processed using SPSS 21, it is known that the *t*-count is greater than the *t*-table. Due to the fact that the average score was found in the posttest, the scores of class 5B and 5D were based on the experimental and control groups respectively. From the data analysis, it can be interpreted that there is a positive and significant influence of the VCT Learning Model on the Analysis of Elementary School Students' Norm Forms in Pancasila Education*

*Keyword : VCT Model, Analysis of Norm Forms, Pancasila Education*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh model VCT terhadap analisis bentuk norma siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan quasy eksperimen dan Post-test only control group design. Partisipan dalam penelitian ini yaitu populasi yang melibatkan peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar. Terdiri dari 2 kelas di SDN KepuhKiriman 1 Waru, yaitu kelas 5B (eksperimen) menggunakan model pembelajaran VCT dan kelas 5D (kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi tes dan observasi. Tes yang digunakan yaitu melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang bentuk norma. Tes yang berisi 10 soal test, dan observasi yang dilakukan agar dapat melihat sejauh mana pengaruh bentuk norma yang ada di sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model VCT secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai norma. Temuan ini mengintegrasikan bahwa model VCT dalam sekolah dasar dapat menjadi strategi efektif untuk membangun

siswa yang berlandaskan norma. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan diolah dengan menggunakan SPSS 21, diketahui bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel. Karena fakta bahwa skor rata-rata ditemukan pada posttest, skor kelas 5B dan 5D masing-masing didasarkan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Dari analisis data dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Model Pembelajaran VCT terhadap Analisis Bentuk Norma Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Kata Kunci: Model VCT, Analisis Bentuk Norma, Pendidikan Pancasila

### **A. Pendahuluan**

Lingkungan sosial sebagai tolak ukur penilaian baik atau buruknya seseorang. Nilai yang berlaku dalam lingkup sosial tertentu menjadi standar penilaian bagi setiap individu. Berdasarkan perilaku yang ditunjukkan, setiap orang berhak menilai baik atau buruknya orang lain dengan tetap mengacu pada aturan dan norma yang berlaku. Norma, yang merupakan seperangkat nilai berisi tuntunan perilaku, kaidah kehidupan, dan adat istiadat, sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Sayangnya, perkembangan anak di Indonesia saat ini menunjukkan penurunan yang signifikan. Baik dari kalangan bawah maupun atas, cenderung bersikap acuh dan kurang berpartisipasi (Dewi et al., 2021). Karakteristik anak Sekolah Dasar (SD) yaitu suatu hubungan antara usia perkembangan anak sejak lahir merupakan sesuatu yang diperoleh atau didapatkan oleh anak. Faktor

yang terjadi dalam suatu proses perkembangan anak adalah keluarga dan lingkungan sosialnya. Faktor tersebut menjadi hal yang sangat beresiko. Menurut Indriyani et al., (2023), perkembangan dipengaruhi oleh suatu faktor, termasuk proses pembentukan perkembangan anak. Aktivitas sosial melibatkan individu terdekat anak, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Karakteristik anak Sekolah Dasar (SD) menunjukkan bahwa hubungan antara usia dan perkembangan anak sangat signifikan. Hal ini dilakukan sejak masa perkembangan anak. Keluarga dan lingkungan sosial merupakan bagian paling penting dalam perkembangan anak. Menurut Indriyani et al., (2023), perkembangan kepribadian dalam norma anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk suatu proses kepribadian, serta perkembangan sosial anak disekolah. Kepribadian anak sangat dipengaruhi

oleh aktivitas yang melibatkan individu terdekat anak, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Diperkuat dengan hasil observasi di SDN KepuhKiriman 1 Waru, bahwa penerapan kenyataan di kehidupan sehari-hari khususnya lingkungan sekolah terkait norma peserta didik mengalami penurunan. Kurangnya penerapan suatu norma pada anak didik tersebut tercermin dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di Masyarakat. Banyak pengaruh yang dilakukan kurang baik. Sehingga harus ada proses pendampingan norma (Hulkin, 2023). Kondisi siswa inilah yang harus diperhatikan dalam permasalahan norma. Siswa harus siap memahami dan beradaptasi dengan perubahan yang dilakukan. Perilaku siswa sekolah dasar ini sangat memprihatinkan, karena dapat dilihat dimana perilaku anak-anak yang tidak mencerminkan norma yang baik dan benar. Perkembangan aspek norma menjadi aspek yang paling penting untuk dikembangkan kearah yang baik dan benar. Oleh karena itu, adanya permasalahan yang terjadi

saat ini yaitu rendahnya nilai norma peserta didik terutama di SD. Kondisi siswa inilah yang harus diperhatikan dalam permasalahan norma.

Hal tersebut sesuai dengan suatu penelitian yang dilakukan Hakim et al., (2021), terkait dengan peran guru dalam membentuk norma anak dengan hasil penelitian bahwa norma sangatlah penting untuk perkembangan suatu norma dalam membimbing siswa agar bertindak sesuai dengan kebijakan norma yang telah berlaku. Pendidikan norma ini sangat penting sebagai suatu kemampuan siswa dalam memilih baik dan buruk sesuai dengan norma kehidupan yang telah ditetapkan. Dengan perkembangan suatu norma tersebut, dapat memberikan dampak yang mengarahkan siswa dalam bertindak sesuai dengan kebijakan norma yang ada di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan norma merupakan suatu pendidikan yang menjadikan anak bernorma baik dan mausiawi (Sinaga et al., 2022). Sehingga, dari penjelasan diatas bahwa, seseorang memiliki norma yang sesuai dengan baik akan berpengaruh sangat penting bagi kehidupannya untuk

selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan apa yang mereka lakukan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditunjukkan bahwa bentuk norma masih dalam kategori kurang memuaskan. Hasil observasi pada sekolah tersebut bahwa guru belum secara optimal menerapkan bentuk norma dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil beberapa menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan untuk menerapkan bentuk norma, karena rendahnya bentuk norma tersebut. Penyebab dari menurunnya norma tersebut, karena masih ditemukan siswa yang melakukan kegiatan tidak baik seperti siswa masih belum memiliki rasa hormat baik kepada orang tua, guru, maupun kepada orang yang dianggap lebih tua dari usianya. Seharusnya lebih cenderung melakukan perilaku-perilaku yang baik tersebut (Wulandari et al., 2021). Selain itu, masih berkurangnya suatu pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tersebut. Namun sebenarnya, kepribadian anak ini sangat bergantung pada apa yang dilakukan sesuai apa yang

dilakukan disekitar lingkungannya. Karena ini dapat mempengaruhi perkembangan suatu norma dalam kepribadian anak (Wulandari, 2021).

Model VCT adalah model yang dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi dalam suatu situasi. Pendekatan ini, melibatkan analisis terhadap nilai yang sudah ada dalam diri siswa itu sendiri (Sari, 2023). Adapun pembelajaran berbasis nilai melalui model VCT ini diharapkan dapat membantu membentuk jati diri siswa dalam mengembangkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk jati dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Saripudin, 2022). Model pembelajaran ini berperan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga meningkatkan suatu kualitas belajar peserta didik, dan guru dapat lebih aktif melihat perkembangan peserta didik. Memungkinkan kualitas untuk mengamati perkembangan siswa secara lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu penggunaan model VCT dapat mengembangkan pengalaman secara langsung. Siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

yang ada di dalam kelas yang membuat siswa lebih memiliki kemampuan di atas rata-rata yang akan aktif dan efisien. Berdasarkan penjelasan diatas, maka model pembelajaran VCT sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman bentuk norma. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran VCT terhadap Analisis Bentuk Norma Siswa dalam

<b>Bentuk Norma</b>	
N	23
Minimum	78
Maximum	90
Mean	84,20
Std. Deviation	3,473

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan quasi eksperimen yaitu metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui adanya suatu perlakuan tertentu dan perubahan yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara

variable bebas dan variable terikat, Dimana variable bebas dikendalikan (experiment research) adalah kegiatan percobaan (experiment), yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu (Supriyati, 2022).

Dalam desain eksperimen ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dalam menggunakan model VCT. Kelompok kontrol diberikan perlakuan biasa (kelas konvensional). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Posttest only control group design*.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian penggunaan model VCT terhadap analisis bentuk norma siswa kelas V di SDN KepuhKiriman 1 Waru dapat dilihat pada penjelasan berikut :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Bentuk Norma**

Tabel 1 dapat dilihat bahwa N yang valid berjumlah 23 siswa. Dari 23 data sampel siswa yang memiliki bentuk norma, nilai minimum sebesar 78, nilai maksimum sebesar 90, nilai mean sebesar 84,20, dan nilai standar deviasi sebesar 3,473. Analisis data

dilakukan dengan analisis inferensial, sebagai uji persyaratan terdapat uji

Test of Homogeneity of Variances			
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	6,917	
	Sig.	0,010	
t-test for Equality of Means	t	230	230
	df	78	74,457
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,003
	Mean Difference	175	175
	Std. Error Difference	762	762
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1,692	1,693
	Upper	1,342	1,343

normalitas dan uji homogenitas. Untuk mengetahui hasil akhirnya dilakukan perhitungan uji atau uji T dengan berbantuan SPSS 21 for windows, selanjutnya hasil statistik uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 :

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Tabel 2 di atas, diketahui hasil Uji Normalitas Keterampilan Kognitif telah diketahui nilai outputnya, yaitu Sig. Karena itu nilai yang signifikan. Jika kedua kelompok  $> 0,05$  (kriteria untuk menentukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas), maka kita dapat

menyimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan, setelah uji normalitas yaitu uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

Bentuk Norma			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.093	1	38	.763

Tabel 3 diatas terlihat nilai signifikansinya sebesar 0,763 yaitu  $0,763 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebaran datanya sama. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian uji *Independent samples t-test* sudah terpenuhi. Selanjutnya hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 :

**Tabel 4. Independent Samples T-Test**

Berdasarkan keluaran bagian

Karakteristik	Pemahaman	Nilai	Keterangan
<i>Shapiro-Wilk</i>	Moral		
Sig.	0,393	0,393 $>$ 0,05	Distribusi Normal
A	0,05		

*Assumed Equal Variances (Independent Samples Test)*, dapat diketahui nilai

Signya. Jika  $0,003 < (2\text{-tailed}) 0,05$ , maka dapat ditentukan apakah nilai signifikansi  $(2\text{-tailed}) < 0,05$  sebagai dasar pengambilan keputusan dengan uji *Independent Samples t-test*. Jika  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, ditemukan suatu pengaruh yang signifikan antara variabel model VCT terhadap bentuk norma. Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa Model VCT dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kritis tentang nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan. Peserta didik belajar dengan model VCT dilatih untuk menemukan bilai-nilai yang ada didalam diri. Peserta didik akan selalu mempertimbangkan nilai-nilai yang telah dimilikinya dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Banyak ditemukan sebuah kesalahan yang erat kaitannya dengan kurangnya pemahaman norma pada anak didik tersebut tercermin dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di Masyarakat. Saat ini banyak pengaruh lingkungan yang kurang baik. Sehingga perlu adanya pendampingan

terhadap perkembangan norma (Hulkin, 2023).

Kondisi siswa inilah yang harus diperhatikan lebih dalam mengenai permasalahan norma. Siswa harus siap memahami dan beradaptasi dengan perubahan yang dilakukan. Perilaku anak siswa sekolah dasar ini sangat memprihatinkan, karena dapat dilihat dimana perilaku anak-anak yang tidak mencerminkan norma yang baik dan benar. Perkembangan aspek norma menjadi aspek yang paling penting untuk dikembangkan kearah yang baik dan benar. Oleh karena itu adanya permasalahan yang terjadi saat ini yaitu kurangnya nilai norma peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Penerapan pemahaman model pembelajaran VCT diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga permasalahan dalam kelas dapat teratasi. Model ini merupakan Teknik penanaman nilai ini yang melatih siswa untuk menemukan dan memilih sikap mereka sendiri terhadap nilai yang ingin mereka lakukan. Paradigma pada suatu pembelajaran VCT diharapkan dapat membantu siswa menemukan dan mengidentifikasi nilai yang mereka

anggap baik melalui pendekatan nilai yang mana peserta didik dapat menemukan, memilih, menganalisis, memberi keputusan, dan mengambil sikap sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Cahyaningtyas et al., 2023).

Penggunaan sebuah model VCT bertujuan membantu siswa mencari yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui proses analisis nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa (Putri et al., 2023). Model VCT dapat membantu guru untuk melakukan sebuah aturan dan menyampaikan konsep kepada siswa sebagai suatu pembelajaran yang membantu siswa mengidentifikasi suatu nilai yang dianggap baik untuk menyelesaikan suatu masalah melalui proses analisis nilai yang ada dalam diri siswa (Ardina Kamal, 2023).

Adapun sintaks model pembelajaran VCT dilakukan dengan cara membuat media stimulus berupa contoh perbuatan yang membuat nilai-nilai sesuai tema target pembelajaran, melontarkan stimulus dengan cara membaca cerita atau menampilkan gambar, foto atau film, memberikan kesempatan beberapa

saat kepada siswa berdialog sendiri atau sesama teman sehubungan dengan stimulus, mampu merangsang, mengundang, dan melibatkan potensi siswa dan meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan (Nasional et al., 2024)

Penerapan model VCT dengan keunggulan mengungkapkan isi materi, memahami nilai-nilai yang ada dalam suatu proses kehidupan, mengembangkan potensi diri siswa terutama untuk mengembangkan nilai sikap, memberikan suatu proses pengalaman belajar dari berbagai kehidupan, memadukan berbagai nilai-nilai moral dalam sistem nilai dan norma yang ada dalam diri seseorang, memberi gambaran nilai norma yang perlu diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2023) dengan penerapan model VCT, diharapkan dapat menjawab kendala dalam pemilihan model pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran. Memungkinkan untuk mengingat dan memahami materi lebih lama karena terlibat aktif dalam penyelesaian masalah dan klarifikasi nilai. Hal ini membuat pembelajaran lebih berarti

karena siswa secara langsung menyusun pengetahuan mereka sendiri dan mengalami langsung materi yang dipelajari. Dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Siswa perlu suatu pengimplikasian dalam model VCT pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dapat menumbuhkan kompetensi suatu pengetahuan keterampilan berpikir. Model VCT dapat digunakan sebagai acuan membantu proses siswa dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk jati dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian mengatakan bahwa, penggunaan model pembelajaran VCT bertujuan membantu siswa menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa (Putri et al., 2023). Model VCT ini dapat membantu menyampaikan konsep dan mengidentifikasi suatu nilai yang dianggap baik untuk menyelesaikan suatu masalah melalui proses analisis nilai yang ada dalam diri siswa

(Ardina Kamal, 2023). Model VCT merupakan pembelajaran nilai yang mampu mengarahkan peserta didik agar selalu mempunyai keterampilan sehingga dapat menentukan nilai-nilai hidup yang tepat sesuai dengan tujuan hidupnya. Model VCT sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran pendidikan pancasila, karena suatu model pembelajaran ini menekankan nilai yang baik dalam diri siswa (Febriyani, 2022).

Penerapan yang terjadi di kehidupan sehari-hari khususnya lingkungan sekolah, terkait norma peserta didik mengalami penurunan. Kurangnya suatu pemahaman dan pengamalan norma pada anak didik tersebut tercermin dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Banyak pengaruh lingkungan yang kurang baik. Sehingga perlu suatu proses pendampingan perkembangan diri terhadap suatu norma (Hulkin, 2023). Siswa harus siap memahami dan beradaptasi dengan perubahan yang dilakukan. Perilaku anak siswa sekolah dasar ini sangat memprihatinkan, karena dapat dilihat dimana perilaku anak-anak yang tidak

mencerminkan norma yang baik dan benar. Perkembangan aspek norma menjadi aspek yang paling penting untuk dikembangkan kearah yang baik dan benar. Oleh karena itu adanya permasalahan yang terjadi saat ini yaitu kurangnya norma peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Dengan penanaman nilai-nilai yang terjadi pada pemahaman norma tentunya akan meningkatkan sikap yang baik dan efektif, seperti saling menghormati, menghargai, dan hidup rukun antar siswa, sehingga tidak terjadi suatu konflik ataupun permusuhan antar sesama dan menjadikan siswa sebagai generasi yang cerdas dan berperilaku baik (Safitri, et al., 2023).

Terkait permasalahan yang terjadi, alasan penulis untuk mengidentifikasi bentuk norma siswa dengan model VCT, karena telah banyak penulis membuktikan bahwa model VCT dapat meningkatkan peserta didik mengenai nilai yang ada dalam diri peserta didik dengan cara mengulas sikap atau perilaku peserta didik. Dengan suatu proses model pembelajaran ini merupakan sebuah cara dalam proses pembelajaran yang dapat menanamkan, menggali dan

mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri siswa. Model VCT membuat siswa dapat lebih meningkatkan kompetensi pengetahuan, dan menerapkan suatu nilai pada kehidupan sehari-hari (Febriyani et al., 2022). Namun belum ada yang meneliti model VCT dapat meningkatkan nilai-nilai sikap. Dalam penelitian ini penulis meneliti beberapa indikator. Hasil penelitian yang telah dilakukan dinyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model VCT dapat membantu meningkatkan peserta didik mengenai nilai yang ada dalam diri peserta didik dengan cara mengulas sikap atau perilaku peserta didik, dan meningkatkan pemahaman moral siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di SDN KepuhKiriman 1 Waru dengan responden 46 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat suatu pengaruh model VCT terhadap analisis bentuk norma siswa sekolah dasar pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dapat dilihat nilai posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Andriani, O., Suriyanti, A., Andika, F., & Rang Kayo Hitam, J. (2024). Need Assesment Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Terintegrasi. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.56910/jispendi ora.v3i1.1212>
- Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian. *Al Itihadu Junral Pendidikan*, 3(1), 105–115. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- Ardina Kamal, K. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa Di sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Cahyaningtiyas, N., Ananthia, W., & Furnamasari, Y. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Nasionalisme Peserta Didik Dalam Pembelajaran PKN. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 59–73. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.1983>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Dianti Yunia Sari. (2021). Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila pada Anak Usia Dini Dianti. *Smart Paud*, 4(1), 11–22.
- Dicky Dermawan, D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671–1579. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153>
- Dr. Ilham Kamaruddin, M. P. (2023). (*Satianingsih., Maftuh, & Syaodih, 2018*). 5(3).
- Elwijaya, F. (2021). Sistem, Nilai, dan

- Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1840–1845.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1186>
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi Pembelajaran PKN dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24.  
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>
- Febriyani, S., Akhbar, M. T., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV di SDN 1 Gelumbang. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 59–63.  
<https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.99>
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Giriansyah, F. E., Pujiastuti, H., & Ihsanudin, I. (2023). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 751–765.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>
- Haryati, A. M. S., Sudirman, I. K., & Irawan, A. (2023). Pelaksanaan pendidikan karakter pada Mata Pelajaran PPKn di SD melalui model pembelajaran berbasis nilai. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1184–1190.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5052>
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1553–1562.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Indah Karunia, C., & Mahpudin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 162–170.  
<https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.513>
- Indriyani, N., Neviyarni, & Desyandri. (2023). Pemanfaatan Perkembangan Moral Dan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1558–1571.